

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan berbagai macam cara untuk mengumpulkan informasi dan data sebanyak-banyaknya untuk mewujudkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007, hlm. 6), “Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah.” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti memilih penelitian studi kasus karena penelitian studi kasus berusaha menggambarkan kasus tertentu yang khas yang ingin diketahui oleh peneliti pada lokasi tertentu. Penelitian studi kasus menurut Sulistyono-Basuki (2006, hlm. 113) adalah kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Dalam penelitian ini peneliti ingin berusaha mengungkapkan secara mendalam tentang kebutuhan informasi perilaku prososial anak usia dini dalam pengelompokan usia rangkap.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Setiap penelitian kualitatif memiliki objek dan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif sehingga penelitian ini memiliki subjek dan objek penelitian. Moleong (2010, hlm. 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah satu orang direktur sekolah yang juga merupakan kepala sekolah, *Miss AL*, dua orang guru perempuan, *Miss W* dan *Miss A*. *Miss W* merupakan koordinator kelas, mempunyai latar belakang pendidikan S1 Bahasa Inggris dan sudah menjadi tenaga pengajar sejak bulan Februari tahun 2012. Sedangkan *Miss A*, berlatar

belakang pendidikan S1 Hukum Internasional dan sudah menjadi tenaga pengajar sejak bulan Oktober tahun 2013, dan 9 orang tua. 6 orang tua tidak berhasil diwawancarai karena tidak terlihat saat mengantar anak-anaknya.

Menurut Sugiyono (2006, hlm. 13) objek penelitian adalah “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”. Objek dalam penelitian ini adalah kebutuhan informasi tentang perilaku prososial anak dalam pengelompokan usia rangkap yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 11 anak perempuan dan 5 anak laki-laki berusia 3 – 6 tahun. Terdapat satu anak berusia 3 tahun, lima anak berusia 4 tahun, empat anak berusia 5 tahun, dan lima anak berusia 6 tahun. Adapun data anak dijabarkan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Deskripsi Partisipan Penelitian

No.	Partisipan (Inisial)	Tanggal Lahir	Usia	Ket.
1	MMF	7 Mei 2010	5 tahun	
2	JW	12 November 2010	4 tahun 7 bulan	
3	RMT	20 Mei 2009	6 tahun	
4	NAA	3 Agustus 2009	5 tahun 10 bulan	
5	HPW	24 Juni 2009	6 tahun	
6	KPH	22 Mei 2009	6 tahun	
7	BLT	12 Oktober 2010	4 tahun 8 bulan	
8	ZFT	18 April 2009	6 tahun 2 bulan	
9	KA AH	15 Juli 2011	3 tahun 11 bulan	
10	KA	30 Juni 2011	4 tahun	
11	MSA	2 Juni 2011	4 tahun	
12	AHA	21 November 2008	6 tahun 5 bulan	
13	JC	14 Januari 2010	5 tahun 5 bulan	
14	GNS	4 Januari 2011	4 tahun 5 bulan	
15	JO	7 April 2010	5 tahun 2 bulan	WNA

16	MIP	24 Mei 2011	4 tahun 1 bulan	
----	-----	-------------	-----------------	--

Data per Juni 2015

C. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Temasek International School yang beralamat di jalan Sindang Sirna No. 8–10 kota Bandung, berdiri pada tahun 2006 oleh seorang warga negara Indonesia yang peduli dengan kualitas dan internasionalisasi pendidikan di Indonesia. *Preschool* nya sendiri baru didirikan pada tahun 2012 dengan menggunakan metode pembelajaran Montessori modern dan pengelolaan kelas dengan konsep pengelompokan usia rangkap.

Temasek *Preschool* masih satu lokasi dengan Primary School untuk usia 5 – 11 tahun dan *Secondary Education* untuk usia 14 – 16 tahun, tetapi mempunyai gedung kecil tersendiri. Gedung tersebut khusus digunakan untuk *Preschool* dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Gedung tersebut hanya mempunyai 3 buah ruangan, 1 ruangan untuk kegiatan awal, 1 ruangan untuk kegiatan inti, dan 1 ruang bermain *outdoor*.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman dalam menafsirkan apa yang ada dalam penyusunan penelitian ini, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perilaku Prososial (*Prosocial Behavior*)

Perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan anak dan di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruisme. Tindakan menolong sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Tindakan prososial lebih menuntut pada pengorbanan tinggi dari si pelaku dan bersifat sukarela atau lebih ditunjukkan untuk menguntungkan orang lain daripada untuk mendapatkan imbalan materi maupun sosial (Kartono, 2003, hlm. 380).

Yang termasuk dalam perilaku prososial meliputi tindakan berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperation*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), dermawan (*generosity*) serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (Mussen dalam Dayakisni, 1988, hlm. 15).

2. Pengelompokan Usia Rangkap (*Multiage Grouping*)

Pengelompokan usia rangkap mengacu pada pengelompokan usia di mana anak-anak dari berbagai usia dikelompokkan bersama dalam satu kelas dengan tujuan dapat memberikan instruksi yang efektif (Miller, 1995, hlm 29). Lingkungan usia rangkap sengaja dibuat untuk kepentingan anak-anak, bukan karena kebutuhan ekonomi atau karena menurunnya pendaftaran. Tujuannya adalah agar tiap-tiap anak dari berbagai usia, dalam hal ini anak-anak berusia 3 – 6 tahun, dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, anak tidak harus menyesuaikan kemampuannya dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh tingkatan tertentu.

E. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Pada Akhir bulan Desember 2014, penulis mendatangi Kepala Sekolah Temasek International Montessori Preschool untuk mengurus perijinan agar dapat melakukan penelitian dan dijadikan lokasi penelitian di sekolah tersebut.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Juni 2015. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta pengambilan dokumentasi sebagai bukti telah melakukan penelitian. Berikut ini adalah gambaran pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

a. Observasi

Saat melakukan observasi, Temasek International Montessori Preschool hanya mempunyai satu kelas yang usia anaknya bervariasi dari usia 3 – 6 tahun. Observasi dilakukan sebulan sekali. Hari pertama melakukan kunjungan untuk observasi, peneliti langsung dikenalkan oleh Miss W pada anak-anak.

b. Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua murid dengan mengacu pada pedoman lembar wawancara pada lampiran. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara pada kepala sekolah setelah kegiatan semester II di sekolah ini berakhir. Adapun wawancara pada guru dilakukan di akhir kegiatan, setelah anak-anak pulang agar tidak mengganggu kegiatan dan konsentrasi guru saat mengajar. Wawancara pada orang tua dilakukan saat penjemputan atau saat mengantar anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian pada anak di Temasek Internasional Montessori Preschool. Penulis menggunakan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung dan tidak diperkenankan menggunakan video demi keamanan anak.

F. Pengumpulan Data

Dalam penelitian studi kasus, penulis merupakan instrumen penelitian (Creswel, 2013). Instrumen sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian dengan jenis kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Moleong (2010, hlm. 168) menjelaskan bahwa peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Peneliti pun perlu membuat instrumen pendukung yang digunakan untuk melengkapi data, karena penelitian ini lebih menekankan kepada proses dan hasil dalam penelitian. Adapun panduan observasi dalam format catatan lapangan dan panduan wawancara

Adapun panduan observasi dalam format catatan lapangan dan panduan wawancara yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Format Catatan Lapangan

Format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.2
Format Catatan Lapangan

Hari/Tanggal	:	
Waktu	:	
Tempat	:	
Catatan	:	
	
	
	
	

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.3
Contoh Pedoman Wawancara Bagi Guru

Hari/Tanggal :
Nama Guru :

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perencanaan kelas pada pengelompokan usia rangkap ?	
2.	Bagaimana pengelolaan kelas melalui pengelompokan usia rangkap ?	

3.	Apa saja manfaat dari pengelolaan kelas melalui pengelompokan usia rangkap ?	
4.	Apa saja kekurangan dari pengelompokan kelas melalui pengelompokan usia rangkap ?	
5.	Temasek International Montessori Preschool Bandung menggunakan metode Montessori modern, apa yang dimaksud dengan Montessori modern ?	
6.	Kurikulum apa yang digunakan oleh Temasek International Montessori Preschool ?	

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Akdon, 2008). Di bawah ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu:

- a. Teknik pengumpulan data primer, yaitu peneliti mengambil data dari lapangan secara langsung. Data diambil dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, seperti yang dikatakan Creswell (2013) bahwa pengumpulan data dalam studi kasus, sumber informasi menggunakan empat tipe data yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi, dan materi audio-visual untuk kolom dan bentuk spesifik dari informasi seperti siswa, administrasi untuk baris.
- b. Teknik pengumpulan data sekunder yang telah diambil dari teori pustaka yang berhubungan dengan permasalahan penelitian digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan masalah.

1) Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, karena peneliti ingin melihat langsung gerak-gerik, sikap, suasana dan kesan secara keseluruhan selama penelitian berlangsung. Sukmadinata (2010, hlm. 220) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian dan peneliti hanya sebagai penonton. Pencatatan hasil observasi dilakukan tanpa dilihat oleh yang diamati.

2) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian atau koresponden untuk menggali informasi yang ingin peneliti dapatkan pada penelitian tersebut. Sugiyono (2006, hlm. 318) menyatakan bahwa wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Adapun isi dari wawancara terkait pada perilaku prososial anak di sekolah dan dirumah, apa saja upaya guru dan orang tua untuk meningkatkan perilaku prososial anak, perencanaan pembelajaran dalam pengelompokan usia rangkap, apa saja manfaat dan kekurangan dari pengelompokan usia rangkap.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran digunakan untuk membuktikan bahwa benar peneliti sedang mengambil data di lapangan, yaitu Temasek International Montessori Preschool. Data yang menggambarkan perencanaan pembelajaran dalam pengelompokan usia rangkap diperoleh dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari guru. Program tahunan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta penilaian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis tematik (*thematic analysis*). Analisis tematik menurut Daly, Kellehear, & Gliksman (dalam Fereday & Cochrane, 2006) “...is a search for themes that emerge as being important to the description of the phenomenon”.

Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi.

Fereday & Cochrane (2006) menambahkan bahwa pengidentifikasian tema dalam analisis ini dilalui dengan membaca dan terus membaca hasil temuan yang terjadi secara berulang sehingga membentuk pola atau kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisis. Hal serupa juga dinyatakan oleh Naughton & Hughes (2009) bahwa analisis tematik ini dilakukan dengan cara melihat dan menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dalam data yang telah dikodekan terlebih dahulu.

1. Kategorisasi ke dalam Tema

Kategorisasi yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Proses kategorisasi kode ke dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategorisasi Kode

Tema	Kode yang Muncul
<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk perilaku prososial 	<ul style="list-style-type: none"> • Persahabatan • Menolong • Berbagi • Kerjasama • Empati • Interaksi positif
<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku prososial 	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi sosial • Sudah lebih lama bersekolah • Guru • Keluarga • Anak itu sendiri • Meminta bantuan
<ul style="list-style-type: none"> • Intervensi yang dilakukan guru terhadap permasalahan perilaku prososial 	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap ada pembiasaan untuk anak lama • Problem solving • Memberi pengertian • Memberi nasehat
<ul style="list-style-type: none"> • Upaya apa yang dilakukan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak yang besar menjadi contoh

dalam pengembangan perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembiasaan • Dikasih tanggung jawab • Membagi menjadi dua tim
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana guru melakukan pengelolaan kelas menggunakan konsep pengelompokan usia rangkap 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat <i>lesson plan</i> • Evaluasi • Menentukan tema • Training untuk guru • Guru menentukan <i>leader</i>

2. Melakukan Pengodean Data (*Coding*)

Data yang telah diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian diberi kode-kode tertentu sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian. Hal tersebut akan memudahkan penulis melakukan interpretasi terhadap data (Saldana, 2009).

Dalam tahap ini penulis mengidentifikasi data dari hasil observasi berupa catatan lapangan dan hasil wawancara berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu penulis untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu berkaitan dengan bentuk perilaku prososial, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku prososial, intervensi yang dilakukan guru terhadap permasalahan perilaku prososial, upaya yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan perilaku prososial, bagaimana guru melakukan pengelolaan kelas dengan konsep pengelompokan usia rangkap. Adapun contoh proses pengodean dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.5
Contoh Proses *Coding* / Pengodean Data

Data	Kode
Catatan Lapangan : Peneliti hanya melihat kegiatan dari jauh, tetapi ada tiga orang anak JO, JW, dan MIP datang mendekat sambil membawa buku yang ingin mereka baca. <u>Salah satu anak yang berwarganegara asing, JO, meminta peneliti untuk membacakan buku tentang sayuran. Anak-anak ini tidak canggung mendekat dengan peneliti yang baru kali itu melakukan observasi.</u> Setelah melihat peneliti membacakan buku pada JO, MIP	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta bantuan • Interaksi positif

<p>juga minta dibacakan buku yang dibawanya. <u><i>Mereka bermain sambil tertawa dan tidak saling bertengkar saat ada temannya yang kurang bisa mengikuti gerakan.</i></u> Anak-anak lain ada yang bermain perosotan sambil meletakkan balok-balok di bawah perosotan</p>	
--	--

Proses *coding* terhadap hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat selengkapnya pada lampiran. Berdasarkan tahapan pengodean dan pengembangan tema seperti yang telah diuraikan di atas, hasil analisis data dalam penelitian ini akan digambarkan secara naratif pada hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV.

H. Isu Etik

Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang pertimbangan penulis terhadap potensi dampak dari penelitian terhadap partisipan, terutama karena penelitian ini melibatkan anak dan guru. Beberapa prosedur etis yang dilakukan oleh penulis didasarkan pada pernyataan Creswell (2013) antara lain adalah:

1. Prosedur Etis dalam Penentuan Masalah Penelitian

Penentuan masalah dalam sebuah penelitian harus diidentifikasi dari segi pentingnya penelitian dan manfaat yang dapat diberikan pada subjek penelitian, bukan hanya menguntungkan peneliti saja. Berdasarkan hal tersebut, masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu terkait dengan perilaku prososial anak dalam pengelompokan usia rangkap. Penelitian ini tidak hanya ditujukan untuk kepentingan penelitian saja, namun dapat diaplikasikan di Taman Kanak-kanak.

2. Prosedur Etis dalam Penentuan Tujuan Penelitian dan Rumusan Masalah

Penentuan tujuan penelitian dan rumusan masalah, peneliti perlu menjelaskan tujuan penelitian kepada para subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyampaikan terlebih dahulu kepada partisipan dan pihak sekolah terkait dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan. Penulis menyampaikan tujuan dari dilakukannya penelitian ini.

3. Prosedur Etis dalam Pengumpulan Data

Beberapa prosedur etis yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan proses pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Persetujuan dari Partisipan

Persetujuan dari partisipan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ketika akan melaksanakan suatu penelitian (Creswell, 2010a; 2013b). Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yang berada di Temasek International Montessori Preschool karena disana menerapkan pengelolaan kelas dengan menggunakan pengelompokan usia rangkap.

b. Respek pada Lokasi yang Diteliti

Pada saat penulis melakukan penelitian dan mengambil data, penulis sejauh mungkin tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penulis mengobservasi dari jauh dan mengambil dokumentasi dari jauh pula agar proses pembelajaran tidak terganggu. Waktu pengambilan data disesuaikan dengan pihak sekolah dan ketersediaan waktu guru.

c. Kehati-Hatian dalam Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Creswell (2013) menyatakan bahwa proses wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif sudah dipandang sebagai penelitian moral, sehingga peneliti harus lebih berhati-hati ketika melakukan proses wawancara. Peneliti dalam hal ini menghindari pertanyaan-pertanyaan yang sensitif yang dapat menyinggung perasaan subjek. Peneliti lebih menekankan proses wawancara untuk memperoleh data terkait dengan gaya mengajar dan pengalaman yang dialami oleh subjek.